

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara dalam manajemen kurikulum dengan alternative strategi yang diterapkannya, dalam hal ini telah menunjukkan hal yang baik. Namun juga sebaliknya masih terdapat kegiatan manajemen kurikulum yang masih menunjukkan kelemahan-kelemahannya.

1. Secara terperinci, kesimpulan bahwa gambaran Pelaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair adalah sebagai berikut: 1) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Edukator (Pendidik), 2) Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Manajer 3) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Administrator, 4) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Supervisor, 5) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Leader, 6) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Inovator, dan 6) Kedua Kepala Madrasah melaksanakan Tugasnya sebagai Motivator
2. Secara terperinci, kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara untuk

masing-masing bidang akan diuraikan sebagai berikut: **Percanaan manajemen kurikulum** di madrasah alam tersebut berjalan dengan optimal dengan program perencanaan yang meliputi program tahunan, program semester, program jangka panjang dan menengah, pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan kurikulum yang dilakukan di Madrasah aliyah WaliSongo dan Madrasah aliyah Daarul Khair dengan menerapkan dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari Madrasah aliyah dan pondok pesantren. Dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran Madrasah aliyah pondok membentuk tim penyusun yang terdiri dari pengasuh, sesepuh dan guru senior, sedangkan pada Madrasah Aliyah Daarul Khair dengan membentuk tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, dewan guru dan pengasuh. Kurikulum lokal yang digunakan oleh kedua Madrasah aliyah tersebut mengantarkan mereka pada kreativitas pengembangan dan pada Madrasah Aliyah Wali Songo telah lebih dulu mendapatkan status kesetaraan dari Madrasah aliyah darul khoir karena sudah dapat mengkolaborasikan materi agama dan materi umum dalam penyusunan kurikulum dan kurikulum lokal yang digunakan oleh kedua madrasah tersebut mengantarkan mereka pada kreativitas pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi madrasah keduanya. Pelaksanaan manajemen Kurikulum dan pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk klasikal/madrasah. Madrasah Aliyah WaliSongo telah membuat serangkaian perangkat pembelajaran dengan beberapa metode

pembelajaran, media dan strategi pembelajaran sebagai pendukung kebaikan dan efisiensi pelaksanaannya. Sedangkan Madrasah aliyah Daarul Khairhanya mengembangkan materi agama secara spesifik yang hanya menggunakan target hafal dan *khatam* dengan metode yang agak sedikit dan tradisonal. Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair berjalan dengan optimal yakni terlaksananya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran, pengayaan pada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, remidi pada siswa yang belum tuntas, pelaksanaan raport bulanan dan *try out* serta buku daftar perilaku siswa telah diimplementasikan oleh kepala madrasah dengan baik.

3. Data dari hasil observasi dan wawancara di dapat bahwa hambatan dan kendala yang dihadapi oleh kedua kepala madrasah dalam upaya menerpkan manajemen kurikulum di kedua madrasah tersebut adalah sebagai berikut (a). Kondisi politik dalam madrasah itu sendiri yang kurang terjalin komunikasi antara pimpnan ponpes dengan siswa siswi (b). Rendahnya tanggung jawab rendahnya tanggung jawab sebagian kepala madrasah di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara merupakan faktor penghambat tumbuhnya kepala madrasah profesional. Rendahnya tanggung jawab tersebut antara lain terlihat dalam bentuk kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat ke madrasah dan pulang lebih cepat dari guru dan tata

usaha madrasah. Kondisi-kondisi tersebut sangat menghambat dan merupakan tantangan bagi tumbuh kembangnya kepala madrasah profesional yang harus dicarikan jalan pemecahannya secara tepat dan tepat.(c). Terbatasnya wawasan kepala madrasah di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara.(d). Pengangkatan kepala madrasah yang belum transparan pengangkatan kepala madrasah di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara yang belum transparan merupakan suatu faktor penghambat tumbuh kembangnya kepala madrasah profesional. (e). Kurangnya sarana dan prasarana kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja (*workshop*), pusat sumber belajar (PSB) dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat tumbuhnya perkembangan madrasah. (g). Rendahnya kepercayaan masyarakat di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap produktivitas pendidikan, khususnya yang diselenggarakan pada jalur madrasah. Pendidikan madrasah secara umum belum mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang siap pakai, baik untuk kerja maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurang berhasilnya program *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) dan belum berhasilnya program pendidikan berbasis masyarakat serta kurikulum berbasis kompetensi pada madrasah kejuruan

menyebabkan kurangpercayaan masyarakat terhadap pendidikan.(h). Belum tumbuhnya budaya mutu kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan hasil penelitian, ternyata perencanaan tenaga pengajar di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara didasarkan kepada visi, misi, tujuan dan strategi madrasah serta pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai keputusan yang telah ditetapkan. Namun demikian, dalam operasional pelaksanaannya perencanaan tenaga pengajar jika dikaitkan dengan fungsi manajemen tenaga pengajar lain ya hanya terkait dengan analisis pekerjaan saja termasuk di dalamnya deskripsi pekerjaan dan pembinaan. Kondisi ini berimplikasi kepada beberapa fungsi manajemen tenaga pengajar lainnya, seperti rekrutmen dan seleksi dimana kegiatan rekrutmen dan seleksi tidak didasarkan kepada perencanaan tenaga pengajar, sebagai kegiatan awal sebelum fungsi-fungsi berikutnya dilaksanakan.

2. Berdasarkan temuan hasil rekrutmen dan seleksi di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara ternyata tidak seluruhnya didasarkan kepada tenaga pengajar, pelaksanaannya tidak seluruhnya didasarkan atas indikator-indikator dan kriteria-kriteria yang jelas serta dilakukan dengan sistem tertutup, sehingga dapat menimbulkan yang kurang baik dan maksimal dalam pencapaiannya.
3. Berdasarkan temuan penelitian ternyata pembinaan tenaga pengajar masih bersifat insidental dan tidak dilakukan secara sistematis sesuai dengan proses dan langkah-langkah pembinaan yang berlaku. Implikasi dari kondisi ini antara lain kegiatan pembinaan tenaga pengajar belum menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan, kegiatan pembinaan kurang mendapat respon yang positif dari tenaga pengajar. Namun dari sisi manajemen kurikulum sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan berkaitan dengan penilaian kinerja di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara, pola penilaian kinerja belum seluruhnya berdasarkan kriteria yang berlaku serta pelaksanaan penilaian secara operasional belum menyentuh aspek-aspek penilaian secara komprehensif terhadap substansi yang menjadisasarannya penilaian kinerja. Implikasinya, bahwa penilaian kinerja yang dilakukan tidak mencerminkan penilaian kinerja yang baik,

sehingga hasil penilaian kinerja jabelum dapat dijadikan masukan bagi pembinaan, penilaian dan kompensasi tenaga pengajar.

4. Berdasarkan temuan hasil penelitian, ternyata kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara sudah sesuai dengan sistem dan pagu yang ada yang berlaku umum dan berdasarkan visi misi yang telah dicantumkan oleh kedua madrasah tersebut. Namun disisi lain masih belum maksimal dari aspek yang lain seperti kinerja guru, output siswa dan lain sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum di Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara yaitu:

1. Bagi Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara agar lebih meningkatkan lagi kreativitas dan kemandirian untuk melaksanakan manajemen kurikulum dan menemukan metode-metode baru dalam rangka penerapan manajemen kurikulum kearah yang lebih baik, dan adakalanya upaya koreksi dalam kemampuan siswa agar mutu lulusan yang ada menjadi lebih baik, karena mutu lulusan yang ada masih belum menghasilkan yang terbaik sesuai dengan harapan .

2. Bagi Prodidokor Manajemen Pendidikan Islam agar mengembangkandanmemantapkan program-pogramdalamrangkamemperolehkeahliantentangpenerapanmanajemenkurikulummelalui penatara, pelatihan dan pendidikan.
3. Bagi Kementrian Agama yang membawahi Madrasah aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara agar lebih aktif lagi peranannya dalam kegiatan manajemen kurikulum di madrasah-madrasah dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu bagimasyarakat.
4. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai penerapan manajemen kurikulum di madrasah-madrasah lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan metode-metode tentang peningkatan mutu, pengembangan kurikulum dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair.